

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Puskesmas Kintamani VI merupakan salah satu dari enam Puskesmas yang ada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, dan terletak di Desa Bayung Gede. Puskesmas yang selesai dibangun tahun 2007 ini memiliki luas wilayah operasi 45,8 km<sup>2</sup>. Wilayah kerja Puskesmas dibatasi oleh wilayah kerja Puskesmas Kintamani I di sebelah utara, Puskesmas Bangli di sebelah timur, Puskesmas SusutI di sebelah selatan, dan Kabupaten Gianyar di sebelah barat.

Lokasi operasional Puskesmas Kintamani VI adalah pegunungan atau dataran tinggi yang mempengaruhi kondisi iklim dan sulitnya mendapatkan sumber air yang layak. Sebagian besar penduduk memanfaatkan curah hujan yang relatif tinggi dengan membangun penampungan air hujan (PAH) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada tahun 2021, Puskesmas Kintamani VI melayani penduduk sebanyak 14.479 jiwa yang tersebar di 9 kota dan 14 dusun. Petani memberikan sebagian besar pendapatan penduduk. Puskesmas Kintamani VI beranggotakan 35 orang tenaga yang membantu kegiatan operasional Puskesmas. Tenaga tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, antara lain 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 15 bidan, 6 perawat, 1 apoteker, 1 ahli gizi, 1 pekerja sosial, tenaga kesmas, tenaga sanitasi 2 orang, dan 5 orang tenaga administrasi. Tenaga di Puskesmas Kintamani

VI terdiri dari 23 orang PNS, 3 orang tenaga kontrak BOK, 3 orang PTTD dan 6 orang tenaga pengabdian.

Upaya yang telah dilakukan oleh puskesmas untuk menangani kasus stunting adalah memberikan makanan tambahan dan pemantauan.Ibu hamil dengan kunjungan rutin ke puskesmas

## 2. Karakteristik subyek penelitian

a. Berdasarkan umur.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 25 tahun	21	28.0
26 - 35 tahun	45	60.0
36 - 45 tahun	9	12.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 26 – 35 tahun sebanyak 45 orang (60,0%), sedangkan umur 17 - 25 tahun sebanyak 21 orang (28,0%) dan umur 36 – 45 tahun sebanyak 9 orang (12,0%).

b. Berdasarkan pendidikan

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	1	1.3
SD	18	24.0
SLTP	2	2.7
SLTA	52	69.3
Perguruan tinggi	2	2.7
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas SLTA sebanyak 52 orang (69,3%), sedangkan SD sebanyak 18 orang (24,0%), SLTP sebanyak 2 orang (2,7%), perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2,7%), dan tidak tamat SD sebanyak 1 orang (1,3%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting  
di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani  
Kabupaten Bangli Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	70	93.3
Pedagang	2	2.7
Petani	3	4.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 70 orang (93,3%), sedangkan petani sebanyak 3 orang (4,0%) dan pedagang sebanyak 2 orang (2,7%).

d. Berdasarkan jumlah anak

Tabel 7.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	19	25.3
2	39	52.0
3	13	17.3
4	4	5.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di 7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dengan mayoritas 2 anak sebanyak 39 orang (52,0%), sedangkan 1 anak sebanyak 19 orang (25,3%), 3 anak sebanyak 13 orang (17,3%) dan 4 anak sebanyak 4 orang (5,3%).

**3. Pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023.**

- a. Hasil Pengamatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023.

Tabel 8.

Gambaran pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	51	68.0
Cukup	23	30.7
Kurang	1	1.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di 8 menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 51 orang (68,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (30,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,3%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik responden**

#### **a. Karakteristik responden berdasarkan umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik umur responden dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik pada umur 26 – 35 tahun sebanyak 33 orang (44,0%). Penelitian ini sejalan dengan (Herlina et al., 2021) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berada pada kategori 26-35 tahun yaitu sebanyak 57 responden (76%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar et al., 2022) yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi responden termasuk kategori dewasa yaitu umur 26-35 tahun, artinya pada umur tersebut seseorang sudah memiliki daya tangkap dan pola pikir yang lebih matang. Bertambahnya umur seseorang, maka bertambah pula pengalaman dan informasi yang didapatkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya karena kemampuan untuk mencari, menerima, menyerap, dan menerapkan informasi berbeda pada kategori umurnya (Sipahutar et al., 2022).

Usia yang bertambah seorang ibu juga meningkatkan pengetahuan dan kedewasaan seorang ibu dalam membesarkan dan memilih makanan untuk anak, maka usia ibu akan menunjukkan jenis pola asuh dan mengetahui makanan apa saja yang dapat diterima oleh anak. Akibatnya, seorang perempuan yang menikah pada

usia dini atau terlambat harus menerima dan bersedia menjadi ibu rumah tangga dalam persekutuannya. Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu tumbuh seiring bertambahnya usia, memungkinkannya memilih makanan terbaik untuk anaknya. (Yoga & Rokhaidah, 2020)

Peneliti berasumsi semakin tua, semakin banyak pengalaman dan informasi yang terkumpul, sehingga derajat pengetahuannya juga akan semakin tinggi.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik pendidikan responden dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik pada pendidikan SLTA sebanyak 38 orang (50,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Amalia et al., 2022) menunjukkan sebagian besar pada pendidikan yaitu SMA (38,2 %). Penelitian ini juga sejalan dengan (Palupi et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 43,5%. Penelitian ini juga sejalan dengan (Sipahutar et al., 2022) menunjukkan frekuensi tertinggi tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 38 orang (95%). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi rasa ingin tahu dalam mencari informasi yang dibutuhkan terkait pengetahuan stunting (Sipahutar et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu unsur internal yang akan mempengaruhi pengetahuan karena pendidikan yang lebih baik akan memudahkan seseorang untuk

mendapatkan informasi, dan dari informasi yang diterima ibu akan belajar bagaimana mencegah stunting pada anaknya. (Rahmandiani et al., 2019).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pengetahuannya. Dimana pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan mencerna informasi, sehingga perilaku yang baik tercermin dalam tindakan pencegahan stunting. Penerapan strategi pencegahan yang baik akan berdampak pada kesehatan gizi anak.. (Amri et al., 2022)

Peneliti berasumsi bahwa Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pengetahuan ini digunakan untuk mempersiapkan ibu dalam merawat balitanya dalam situasi sehari-hari, mengurangi risiko stunting pada anak.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik pekerjaan responden dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik pada ibu rumah tangga 47 orang (62,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Rahmandiani et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar (79,8%)

Ibu yang tidak bekerja adalah mereka yang hanya fokus mengurus rumah tangga, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, dan tidak aktif dalam aktivitas

kerja di luar rumah. (Brayan & Medan, 2022). Pekerjaan seseorang dapat memiliki konsekuensi baik dan buruk. Semakin sibuk seseorang, terutama seorang ibu yang memiliki balita, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk memperhatikan situasi dan pekerjaan, sehingga ibu mungkin tidak menyadari bahwa anaknya memiliki masalah kesehatan seperti stunting. (Amri et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja menjadi ibu rumah tangga akan lebih optimal dalam melakukan pengasuhan anaknya seperti kebutuhan gizi yang seimbang dengan masa pertumbuhannya.

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik jumlah anak responden dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik pada 2 orang sebanyak 25% (33.3%). Penelitian ini sejalan dengan (Olsa et al., 2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu memiliki 2 anak yaitu sebesar 58,6% sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya.

Faktor risiko sedang dikurangi. Jumlah anak dalam suatu keluarga mempengaruhi ketersediaan pangan. Malnutrisi lebih mungkin terjadi pada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dengan banyak anak. Ibu yang bekerja untuk mempertahankan pendapatan keluarga mengabaikan gizi balita. Anak-anak membutuhkan perhatian dan nutrisi berdasarkan kebutuhan mereka, tetapi keluarga

dengan beberapa anak yang memiliki keterbatasan ekonomi akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Rufaida et al., 2020).

Peneliti berasumsi ibu yang memiliki jumlah anak masih bisa mengontrol kebutuhan asupan gizi anaknya pada ekonomi yang berkecukupan, sedangkan bagi yang mempunyai ekonomi rendah dapat menyebabkan kurangnya gizi yang diberikan oleh ibu.

## **2. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 berdasarkan karakteristik responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani VI Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2023 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 51 orang (68,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (30,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Iis Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa dari 68 responden sebanyak 40 ibu (58.8%) dengan tingkat pengetahuan stunting dalam kategori baik.

Pemahaman tentang stunting dalam penelitian ini meliputi pemahaman, penyebab, indikasi dan gejala, akibat, pencegahan, dan penanganan jika anak mengalami stunting. (Herlina et al., 2021). Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan tuntutan masa pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tanpa kesulitan selama masa pertumbuhannya. (Palupi et al., 2023).

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai macam cara seperti cara tradisional (cara coba salah, cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman sendiri, dan melalui jalan pikiran) dan cara modern (observasi langsung) (Sipahutar et al., 2022). Diharapkan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting maka diperlukan pemberian edukasi dengan penyuluhan ataupun diskusi kelompok yang dilaksanakan oleh puskesmas sehingga ibu bisa memahami dengan benar informasi mengenai stunting. Informasi yang baik hendaknya disampaikan melalui komunikasi dua arah dengan tujuan memengaruhi secara positif perilaku kesehatan dengan menggunakan berbagai prinsip dengan bentuk komunikasi massa (kelompok) (Sipahutar et al., 2022).

Peneliti berasumsi pengetahuan ibu yang baik merupakan hal utama dalam pemantauan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga data menekan terjadinya stunting.